

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Anak kembar ini jelas berbeda dengan anak biasa karena adanya anak kembar ini dan adanya zigot atau sel telur yang berbeda yang dibuahi dengan sel sperma yang terpisah.

Pola Asuh orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku anak kembar, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua yang akan dapat berdampak dalam diri atau psikologis anak, serta latar belakang dari orang tua juga sangat berpengaruh dalam pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Jika perlakuan atau pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak kembar tersebut terus berlanjut secara terus menerus, maka akan dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak di masa yang akan datang sampai anak tumbuh menjadi dewasa.

Pola asuh orang tua yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, Terdapat dalam surat al-imran [3], (35).

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي

(3:35 مَحْرَرًا فَتَقَبَّلَ) مِنْ نِكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: (ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".

Pola asuh orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji, orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Pola asuh adalah suatu cara bagaimana orang tua membentuk kepribadian anak sesuai keinginan pendidik, dalam hal ini adalah keluarga. sebagai penerimaan system pola asuh yang berlaku biasanya anak akan mencerminkan sikap dan perilaku serta pola pikir dari pendidiknya.

Pada zaman ini menuntut manusia tidak hanya cerdas dalam intelektual nya saja dan sebuah karakter yang baik juga harus di tanamkan kepada anak kembar agar si anak itu mempunyai karakter yang baik.

Adanya anak dalam sebuah keluarga merupakan karunia tuhan yang maha esa yang tidak ternilai harganya. Anak merupakan anugrah dari sang pencipta yang diamanahkan untuk dirawat, diasuh,

dibimbing dan dididik yang nantinya akan menjadi sumber daya manusia dimasa mendatang untuk melanjutkan bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Keluarga khususnya orang tua merupakan suatu tempat membimbing anak dan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik fisik maupun kebutuhan psikis.

Kebanyakan orang tua sering menganggap anak kembar, baik yang terlahir identik maupun tidak identik sebagai individu yang sama. Untuk itu anak kembar cenderung diperlakukan oleh orangtua sama dengan pasangan kembarannya, memungkinkan adanya kemiripan kepribadian dan perilaku yang terjadi diantara mereka. Hal ini biasanya karena perlakuan orang tua yang selalu menyamakan dalam semua hal pada anak kembar, mulai dari nama yang sama, pakaian yang sama, permainan yang sama, makanan yang sama, sampai memasukkan mereka ke dalam sekolah yang sama.

Anak usia dini merupakan usia yang paling penting terhadap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidup anak. Kelahiran anak bagi setiap keluarga merupakan peristiwa yang ditunggu-tunggu, karena anak adalah buah kasih dari orang tua dan juga penerus keturunan keluarga. Ada dua macam kelahiran yang dikenal masyarakat, yaitu kelahiran tunggal dan

kelahiran kembar, baik itu kembar dua, tiga, empat dan seterusnya. Karena tidak setiap orang atau keluarga dianugrahi anak kembar, biasanya anak kembar diturunkan atau diwariskan dari orang tua yang sebelumnya yang memiliki keturunan kembar juga. Dalam kelahiran anak kembar terdapat dua atau lebih individu yang memiliki penampilan fisik dengan banyak kesamaan ataupun kemiripan wajah dan dilahirkan secara bersama-sama oleh satu ibu.¹

Menanamkan karakter anak adalah salah satu tanggung jawab penting yang dimiliki orang tua, meski sekolah juga berupaya untuk menanamkan karakter terhadap anak, tetapi orang tua tetap memegang peran utama dalam menanamkan karakter- karakter terhadap anak.

Karakter anak bisa berkembang dengan melalui adanya interaksi dari keluarga, teman, lingkungan masyarakat, sebagai orang tua memiliki kewajiban dalam mengajarkan dan memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya.

Sedangkan anak kembar yang lahir adalah *fraternal* (kembar nonidentik), artinya bayi berasal dari dua sel telur, masing-masing dibuahi oleh sperma yang berbeda. Kedua bayi tersebut berbagi hubungan genetik yang sama. Keduanya bisa sama atau berbeda satu sama lain dan

¹ Agency Beranda Tridhonato Al, Mengembangkan Pola asuh Demonstrasi, (Jakarta: PT Elexmedia Komputiando Kelompok Grend Media),2014,Hlm, 2-9.

mungkin tidak sama kelaminya. Sedangkan kirakira sepertiga dari bayi kembar yang lahir merupakan kembar *monozygot* (kembaridentik), yaitu berasal dari bersatunya sel telur dan satu sel sperma yang segera sesudah pembuahan terpisah menjadi dua.²

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK KEMBAR DALAM MENANAMKAN KARAKTER ANAK DIKEC. PULOAMPEL” sehingga memberikan solusi pada permasalahan pola pengasuhan orang tua.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indifikasi masalah diatas, maka peneliti ini dibatasi pada pola asuh orang tua terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter anak Di kecamatan Puloampel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang Masalah di atas, rumusan masalah peneliti ini adalah “ Bagaimana Pola asuh orang tua Terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter anak Di kecamatan Puloampel?

² Chairani Nina & Nurachim, *Biarkan Anak Bicara*,(Jakarta :Republika),2003,Hlm.80-81.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka tujuan peneliti ini bertujuan untuk menerapkan pola asuh orang tua terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter Anak Dikecamatan Puloampel.

E. Manfaat penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat . Manfaat yang dilakukan peneliti ini adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan arahan bagi orang tua mengenai pentingnya memahami pola pengasuhan yang sesuai untuk diterapkan dalam mengasuh anak usia dini, dan dalam penelitian ini khususnya untuk orangtua yang memiliki anak kembar, baik kembar identik maupun kembar nonidentik, dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui cara menerapkan pola asuh terhadap anak dalam menanamkan karakter anak.

F. Penelitian terdahulu

- a. Yesi puspita sari (IAIN CURUP) Skripsi pada tahun (2019) dengan judul “Tradisi pengasuhan anak kembar secara terpisah dalam

presektif”. Menjelaskan bagaimana tradisi pengasuhan anak kembar.

- b. Siti Nurjanah (IAIN METRO) Skripsi pada tahun (2017) dengan judul “Pola Asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini”. Menjelaskan bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.

Dari judul skripsi tersebut banyak perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian ini memfokuskan pada pola asuh pengasuhan orang tua terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter anak Dikecamatan Puloampel.

G. Kerangka pemikiran

Pola asuh anak ini menjadi tiga yaitu:

- a. Otoriter
- b. Permesif
- c. otoritatif

pola asuh otoriter orang tua sangat menanamkan karakter kejujuran dan kedisiplinan kepada anak, namun dipihak lain orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengemukakan pendapat serta sekaligus memenuhi kebutuhan si anak, dan sebaliknya pada pola asuh permesif orang tua menunjukkan

sikap demokratis dan kasih sayang tinggi, tetapi dengan kendali dan tuntutan berprestasi yang rendah, sedangkan pola asuh otoritatif orang tua memberikan kontrol dengan mengendalikan untuk mencapai target tertentu, akan tetapi juga orang tua memberikan anak kesempatan untuk menyampaikan keluh dan pendapatnya.³

Karakter anak adalah sifat watak tabiat, budi pekerti atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku.

Karakter bukan merupakan bakat atau bawaan lahir seorang anak, melainkan hasil dari didikan orang tua yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Sehingga penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan masing-masing anak, karena setiap anak berbeda-beda. Setiap anak diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Unsur utama dari karakter adalah pikiran. Pikiran yang sangat berperan dalam mengatur dan mengontrol setiap tindakan kita, baik itu saat berbicara, bertindak atau berbuat.⁴

H. Metode penelitian

³Dhoriri Rohman Taufiq, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*,(Ghalia Indonesia)2006,Hlm.71.

⁴ Enik Khaerudin, *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah*, (Jakarta: PT elex media kompotindo), 2014.Hlm. 2-3.

Metode yang dilakukan dalam penelitian pola asuh orang tua terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter anak ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian, observasi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode-metode ilmiah, yang bersifat deskriptif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan metode penelitian kualitatif peneliti dapat berinteraksi secara langsung subyek dan informasi sehingga didapatkan data yang lengkap, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang tua dan perilaku yang diamati.

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang pola pengasuhan orang tua terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter anak Di Kecamatan Puloampel.

Lokasi penelitian kualitatif ini dilakukan di enam desa yang ada di kecamatan puloampel yaitu terdiri dari kp.

1. Kp. Gunung Buntu

2. Kp. Cikebel
3. Kp. Sumur wuluh
4. Kp. Margasari
5. Kp. Gunung Butak 2

I. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang di gunakan pada peneliti ini yaitu: Observasi, Wawancara , dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi pengamatan sistematis dan rencana yang diniati untuk peroleh data yang dikontrol validitas dan reabelitasnya teknik observasi yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu observasi biasa dan observasi terlibat. Observasi adalah bagian dalam kumpulan data langsung dari lapangan.⁵Tujuan observasi disini untuk menggambarkan suatu objek atau peristiwa melalui pengamatan dengan penglihatan peneliti. Maka peneliti disini menggunakan teknik observasi non pasitifan artinya peneliti tidak ikut dalam proses menerapkan pola pengasuhan terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter terhadap anak, yang

⁵ Ni'matuzahro- Ningrum Prasetya Susanti, *Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*,(malang: IKAPI),2018,Hlm. 1-2.

dilakukan peneliti hanya mengamati dan mencari bukti terhadap orang tua yang menanamkan pola pengasuhan anak kembar dalam menanamkan karakter, Dan sebagai berikut lampiran Observasi.

LAMPIRAN

Panduan Observasi Kerja Sama Anak Ketika Anak Menerapkan Karakter

Nama Anak :

No	Pertanyaan	BSB	BSH	MB	BB	Ket
1.	Bagaimana Perkembangan Anak kembar dalam menanamkan sikap sopan santun terhadap orang lain.					
2.	Bagaimana Perkembangan Anak kembar dalam menerapkan sikap religious					
3.	Bagaimana					

	Perkembangan Anak kembar dalam melakukan kejujuran					
4.	Bagaimana perkembangan anak kembar dalam melakukan kemandirian					
5.	Bagaimana perkembangan anak kembar dalam menanamkan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang tua					
6.	Bagaimana perkembangan anak kembar dalam menanamkan sikap moral dan agama nya.					
7.	Bagaimana					

	perkembangan anak kembar dalam menanamkan sikap dan prilaku adil					
8.	Bagaimana perkembangan anak kembar dalam melakukan kebersihan					

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

2. Wawancara

Wawancara dapat menghasilkan informasi bersifat fleksibel, dan diadaptasikan terhadap situasi-situasi individual, Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi social antara peneliti dengan yang diteliti, wawancara dibagi menjadi tiga

wawancara terstruktur interview, semi struktur dan tidak terstruktur.⁶

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuan Wawancara disini adalah untuk mengamati pola asuh orang tua terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter anak, agar membantu peneliti.

Maka peneliti disini menggunakan teknik observasi non partisipan artinya peneliti tidak ikut dalam proses menerapkan pola pengasuhan terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter terhadap anak, yang dilakukan peneliti hanya mengamati dan mencari bukti terhadap orang tua yang menanamkan pola pengasuhan anak kembar dalam menanamkan karakter, Dan sebagai berikut kisi-kisi wawancara.

Panduan Wawancara dengan Orang Tua

Nama Narasumber :

Nama Anak :

Tanggal dan Waktu Wawancara :

1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mendidik anak kembar supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain?

⁶ Edi Sarwo Sari Fandi, *Teori Wawancara Psikodiagnotis*, (Yogyakarta: PT.leutika nouvelitera), 2016, Hlm.2.

2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengajarkan sikap religious kepada anak kembar?
3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengajarkan anak kembar itu supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain?
4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam terhadap pola asuh anak kembar?
5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menanamkan karakter terhadap anak kembar?
6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mendidik anak kembar ini supaya tidak memiliki sifat egois?
7. Bagaimana cara bapak/ Ibu menanamkan karakter kejujuran terhadap anak kembar?
8. Bagaimana cara bapak/ ibu menanamkan karakter bertanggung jawab terhadap anak kembar dalam melakukan sesuatu?
9. Bagaimana cara bapak/ ibu menanamkan nilai moral terhadap anak kembar?
10. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menanamkan sikap dan perilaku adil terhadap anak kembar?
11. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam menanamkan mencintai kebersihan dan lingkungan terhadap anak kembar?
12. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam gaya pengasuhan terhadap anak kembar?

13. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam melakukan kemandirian terhadap anak kembar ini?
14. Menurut pendapat bapak/ ibu, apakah anak kembar mau bermain dengan anak yang lain saat sekolah?

MENGETAHUI

WAWANCARA

PENELITI

(IBU.....)

**(LAILATUL
KHOLIYAH)**

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia, teknik ini untuk mencari tentang gambar anak, dan seberapa banyak anak kembar di kec.puloampel, dan digunakan untuk kelengkapan data hasil peneliti. Tujuan Dokumentasi disini untuk menemukan bentuk pengelolaan agar peneliti menemukan suatu gambar yang relevan.⁷

⁷ Khairul Rully & Rusmana Agus, *Komunikasi Budaya Dan Dokumentasi Kontemporer*, (jawa barat: unpad press), 2019, Hlm. 318.

b. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan. Inti dari analisis data adalah mengolah data mentah menjadi data yang dipahami dan ditafsirkan secara lebih spesifik dan diakui dalam persepektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan tidak menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji validitas (kesahaan) dan reabilitas (kejegan)nya.

Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dan data dianggap kredibel. Sesuai dengan jenis penelitian, maka teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman

untuk menganalisis data penelitian. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, dan *disply*, dan *concklusion drawing/ verification*.⁸

1. Tahap reduksi data

Reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan mengkategorisasikan.

2. Tahap penyajian data

Tahap selanjutnya setelah reduksi yaitu penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah diperoleh Dianalisis dan disajikan dalam bentuk catatan observasi, wawancara, dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir proses analisis data ialah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada tahap ini penelitian menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan adalah

⁸Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2007) Hlm. 246.

jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

J. Sistematika penulisan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut

Bab 1 pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan manfaat penelitian, Batasan masalah, Manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, Sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori ini terdiri dari kajian teori yaitu:

A. Pendidikan anak usia dini

1. Pendidikan anak usia dini
2. Hakekat pengembangan anak usia dini

B. Pendidikan anak usia dini

1. Pendidikan karakter
2. Nilai-nilai pendidikan karakter
3. Pentingnya pembentukan karakter
4. Karakteristik anak usia dini
5. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter

C. Hakikat Anak kembar

1. Dinamika anak kembar

2. Jenis-jenis anak kembar
3. Karakteristik anak kembar
4. Faktor kelahiran anak kembar

D. Hakikat Pola pengasuhan

1. Pengasuhan
2. Gaya pengasuhan orang tua
3. Peran atau fungsi pengasuhan orang tua terhadap anak kembar
4. Faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan orang tua

Bab III A. Gambaran Umum Kecamatan Puloampel: 1. Profil kelurahan Desa banyuwangi, 2. Profil Desa Margasari, 3. Kondisi sosial Geografis kelurahan desa banyuwangi, 4. Kondisi sosial Geografis desa kelurahan margasari.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

C. Subjek Penelitian

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan penelitian, yang terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, pembahasan penelitian dan jawaban hipotesis.

BabV Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia dini

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan pendidikan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya, batas anak usia dini itu dari umur 0-8 tahun.

Berdasarkan Undang-undang tentang system pendidikan Nasioanal dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai pada (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14).⁹

pendidikan anak usia dini itu terdapat beberapa sekolah yaitu terdiri dari:

- a. Tempat penitipan anak (TPA) adalah pendidikan nonformal program pendidikan pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir hingga sampai dengan usia

⁹ Jurnal Aryanti Tatik, *Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak*, (PG PAUD Universitas Muhammadiyah Perwakerto, Hlm. 51.

6 tahun, fungsinya pergantian keluarga jika keluarga nya sedang bekerja atau tidak memiliki waktu yang banyak untuk anaknya maka dari itu anak lebih baik di masukan ke dalam TPA agar si anak bisa berkembang sangat baik.

- b. Kelompok Bermain (KB) adalah pendidikan nonformal ini dari usia 2 sampai 4 tahun. Bisa di sekolahkan di KB karna KB mempunyai tujuan untuk menyediakan pelayanan, gizi, dan kesejahteraan secara logistik dan tumbuh kembang harus sesuai pontensi anak yang di laksanakan sambil bermain.
- c. Taman Kanak-Kanak Atau raudathul atfal adalah pendidikan formal yang biasanya di masuki anak yang berusia 4-6 tahun yang biasanya di bagi dalam 2 kelompok belajar yang sesuai dengan usianya, yaitu kelompok A dan kelompok B untuk yang berusia 5-6 tahun.

Masa anak usia dini masa yang sering di sebut masa ke emasan pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara sepat dan hebat. Perkebangan anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum

mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering merubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri, karena anak usia dini ini harus di terapkan semua asepek tersebut.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari 12 orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa potensial untuk belajar.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa keemasan (golden age), artinya pada masa ini anak berada dimasa peka yaitu masa yang sangat mudah dalam menerima situasi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, stimulus yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal. Stimulus tersebut melalui pendidikan anak usia dini (PAUD).¹⁰

¹⁰ Elisabeth, Hurlock B. *perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga. 1978 hal 37

Menurut pendapat di atas bahwa kesimpulannya sebagai berikut pendidikan anak usia dini ini adalah suatu upaya pembinaan dan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun, dan batas anak usia dini itu dari usia 0-8 tahun dan ada beberapa pendidikan yang terletak di dunia pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. TPA adalah tempat penitipan anak jika orang tua yang bekerja dan tidak memiliki waktu untuk anaknya maka lebih baik anak dimasukkan di pendidikan TPA agar anak bisa di rawat, di asuh, dan di bimbing agar anak memiliki pendidikan yang baik . Dalam usia yang digunakan di pendidikan TPA ini biasanya usia 0-6 tahun.
- b. KB (Kelompok Bermain) KB ini biasanya anak usia dini yang ber usia 2-4 tahun agar si anak bisa bertumbuh kembang dengan baik dan harus sesuai dengan potensi anak yang biasa belajar dengan belajar sambil bermain maka anak usia dini akan lebih mampu memahami pelajaran dengan baik.
- c. RA (Raudathul atfal) anak usianya dari 4-6 tahun dan biasanya di bagi dengan 2 kelompok yaitu kelompok A dan Kelompok B yang biasanya belajarnya di gunakan sesuai dengan usia anak-anak yang sekolah di Raudathul atfal agar guru bisa mudah memahami anak.

Anak usia dini sering di sebut anak yang sangat mudah dalam menerima situasi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dan anak usia dini harus banyak di stimulus yang tepat agar anak mempunyai kemampuan yang baik.

2. Hakekat Perkembangan Anak Usia dini

Anak usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut dengan *golden age*, perkembangan anak usia dini sebenarnya dimulai sejak sebelum melahirkan, setelah lahir sel otak mengalami myelinasi dan membentuk jalinan yang rumit sehingga nantinya anak bisa berfikir logis dan rasional. Dalam perkembangan anak mempunyai berbagai kebutuhan, yang perlu dipenuhi yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan serta kasih sayang, perhatian. Jika terpenuhi kebutuhan tersebut akan memungkinkan anak mendapatkan peluang mengaktualisasikan dirinya.

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, tingkah laku, sikap.

Jadi kesimpulan di atas bahwa perkembangan anak usia dini sangat penting dalam menerapkan perkembangan dari mulai sejak belum melahirkan agar anak bisa berkembang dengan baik.

B. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan saja mengejar mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi membantu agar anak-anak dapat merasakan nilai-nilai karakter yang baik.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak.¹¹

Pendidikan karakter ini perlu adanya langkah-langkah agar dapat terlaksana dengan baik, serta penanaman sejak dini memerlukan seseorang tokoh yang berperan didalamnya sehingga tujuan dalam penanaman karakter anak jelas dan diterima dengan baik agar anak usia dini dapat berkembang dengan cepat.

Adapun ada 4 ciri pendidikan karakter, antara lain:

¹¹ Jurnal al-ta'dib, *Pendidikan karakter anak pada usia dini*, Vol, No.2, Juli-September, HLM. 54-55.

- a. Keteraturan interior, dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai, Nilai menjadi pedoman setiap tindakan.
- b. Koherensi, memberikan keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko, koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya diri satu sama lain, tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- c. Otonomi, disitu seseorang menginternalisasikan nilai-nilai bagi pribadi ini dapat dilihat melalui keputusan pribadi tanpa terpengaruh orang lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingatkan apa yang dipandang baik.

Karakter tidak akan tumbuh dengan sendirinya namun karakter harus dibentuk, ditumbuhkan dan dibangun secara sadar dan sengaja. Membentuk, menumbuhkan kembang serta membangun karakter, seperti karakter peduli dan disiplin sangat penting dilakukan sejak dini untuk mencapai kesuksesan, tentunya semua ini harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Ada empat metode pembelajaran yang efektif untuk membangun nilai-nilai karakter anak usia dini yaitu: ceritakan,

*contohkan, biasakan dan apresiasikan yang dapat disebut dengan metode CCBA.*¹²

Istilah pendidikan karakter adalah sebuah upaya komunitas, dalam hal ini keluarga dan disekolah sebagai memgang peran utama, dalam mendidik anak-anak dengan nilai-nilai kepribadian dan kewarganegaraan yang membuat mereka menjadi pribadi yang lebih baik.¹³

Karakter diartikan sebagai ciri khas yang mendomontrasikan etika atau system nialai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik.¹⁴

karakter anak usia dini adalah mengkoreksi kesalahan anak ketika oleh anak umumnya, terdapat dua hal yang terjadi ketika anak melakukan kesalahan yaitu:

- a. Pemberian, karena merasa anak masih kecil dan nantinya ia akan mengerti sendiri bahwa itu salah.

¹² Garnika eneng, *Membangun karakter anak usia dini*,(tasik Malaya jawa barat: anggota luar biasa), 2020. Hlm. 1-3.

¹³ H. sukiyat, *Sterategi implementasi pendidikan karakter*, (Surabaya:CV. Jakad media publishing), 2020,Hlm. 5.

¹⁴ Genika eneng, *Membangun karakter anak usia dini*, (tasik Malaya jawa barat: anggota luar biasa), 2020. Hlm.5.

- b. Memahami, orang tua cepet naik emosi ketika melihat anak melakukan kesalahan dan mengoreksinya dengan kemarahan dan bentakan.

Kedua cara tersebut kurang tepat untuk dilakukan karena akan bertolak belakang dengan menanamkan karakter anak.

Karakter merupakan “ciri khas” yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “Mesin” pendorong dan bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.¹⁵

Pengertian Karakter secara khusus, karakter nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) sudah ditetapkan di dalam diri sendiri dan terwujud dalam perilaku.¹⁶

Dari pengertian karakter diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai universal atau pola tingkah laku seseorang yang terbentuk dari kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi kebiasaan lalu akan terdapat di dalam diri sendiri sehingga terwujudnya dalam perilaku.

¹⁵ Abdul Majid, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013, Cet 3, hlm. 11.

¹⁶ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia), 2013, Cet 1, hlm. 42.

2. Nilai-Nilai Dasar Karakter

Pembentukan karakter anak melalui orang tua sejak dini sangatlah penting. Keterkaitan dengan komponen lain seperti sekolah dan lingkungan masyarakat dalam pelaksanaannya juga mutlak sangat diperlukan. Memilih orang tua sebagai *entripoint* dalam persemaian karakter yang dilakukan dengan konsep serta pendekatan yang benar, diharapkan dapat berperan sebagai potensi pendidik dalam mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama, moral dan etika yang di antaranya.

Dari sudut pandang sosiologis, terdapat tujuh fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak yaitu:

- a. Fungsi biologis, artinya, keluarga merupakan tempat memenuhi semua kebutuhan biologis keluarga, seperti sandang, pangan dan sebagainya.
- b. Fungsi ekonomis, artinya keluarga merupakan tempat orang tua memenuhi semua kewajibannya selaku kepala keluarga.
- c. Fungsi pendidikan, artinya, keluarga merupakan tempat dimulainya pendidikan semua anggota keluarga.
- d. Fungsi sosialisasi artinya, keluarga merupakan buaian atau penyamaian bagi masyarakat masa depan.
- e. Fungsi perlindungan, artinya, keluarga merupakan tempat perlindungan semua keluarga dari semua gangguan dan ancaman.

- f. Fungsi rekreatif, artinya, keluarga merupakan pusat dari kenyamanan dan hiburan bagi semua anggota keluarga.
- g. Fungsi agama, artinya, keluarga merupakan tempat penanaman bagi keluarga.¹⁷

Dari fungsi-fungsi di atas maka suatu keluarga diharapkan mampu mempraktikkan dan menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga akan tertanam dalam diri anak nilai-nilai karakter yang baik pula.

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari luhur universal, yakni:

- a. Cinta tuhan dan ciptaannya
- b. Kemandirian dan bertanggung jawab
- c. Kejujuran/ amanah dan diplomatis
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong, gotong royong, dan kerja sama
- f. Percaya diri dan kerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.¹⁸

¹⁷ Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan.*, hlm. 128-129

¹⁸ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter.*, hlm. 54

Menurut kementerian pendidikan Nasional, Nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut:

- a. Relegius yaitu sikap prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu berfikir dan melakukan suatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan prilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- h. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengarkan.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dari kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, yaitu berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, keperdulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- n. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.¹⁹

¹⁹ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter.*, hlm.54-56.

Berdasarkan penjelasan di atas maka orang tua untuk membentuk karakter anak dengan segala perilaku yang baik tentunya harus dilakukan sejak usia dini dalam setiap tahap tumbuh kembang anak dalam keluarga, sehingga akan teranam nilai-nilai karakter yang diharapkan.

3. Pentingnya pembentukan Karakter

Pembentukan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam intraksi dalam tuhan, diri sendiri, antar sesama dilingkungannya.

Ada 10 tanda-tanda sebuah bangsa akan menuju sebuah kehancuran yaitu:

- a. Meningkatkan kekerasan dikalangan remaja
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk
- c. Pengaruh yang kuat dalam tindakan kekerasan
- d. Meningkatkan perilaku merusak diri sendiri seperti narkoba, alcohol, dan seks yang bebas
- e. Kaburnya pedoman moral baik dan buruk
- f. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
- g. Rendahnya rasa tanggung jawab
- h. Membudayakan ketidak jujur

- i. Adanya rasa kebencian dan kecurigaan diantara sesama²⁰

Berdasarkan hal tersebut, sangat perlunya sebuah pembentukan karakter dalam keluarga, orang tua yang harus benar-bener melaksanakan dan sebaik-baiknya, sehingga karakter anak dapa terbentuk dengan baik. Karakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dilakukan dengan tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, dan menghormati orang lain dan karakter yang mulia.

Karakter seseorang yang positif atau yang mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tahan menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter menjadi ciri khas individu, dengan memiliki karakter yang baik maka seseorang akan terbiasa melakukan tindakan yang baik dan bermoral, maka karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada anak, sehingga anak memiliki arah dalam menentukan pilihan hidupnya.

²⁰ Muslich Mansur, *Pendidikan Karakter (Menjawab tantangan krisis multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011, Cet.2, hlm. 35.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet 1, hlm. 6.

4. Karakteristik anak usia dini

Croos (2013) berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

1. Bersifat egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akalnya yang sederhana sehingga tidak mampu melanyani perasaan dan pikiran orang lain. Anak belum memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan mampu menetapkan dirinya dalam kehidupan ataupun pikiran orang lain. Dia sangat terikat pada dirinya sendiri, ia menganggap bahwa pribadinya merupakan satu dan terpadu erat dengan lingkungannya. Ia juga belum mampu memisahkan dirinya dari lingkungannya.

2. Bersifat unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

3. Mengespresika prilakunya secara spontan. Prilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli/ tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah memang mau marah, dan ia memang akan menangis klau memang mau nangis, ia memperlihatkan wajah yang ceria disaat bergembira dan ia menampakan murung ketika bersedih hati, tak peduli di mana ia berada, dan dengan siapa.

4. Bersifat aktif dan energik

Anak suka melakukan beberapa aktivitas, selama terjaga dari tidur anak tidak pernah berhenti dari aktivitas tak pernah lelah dan jarang bosan. Apalagi bila anak dihadapkan pada suatu kejadian baru dan menantang. Gerak dan aktivitas bagi dirinya merupakan suatu kesenangan. Dia mudah bertahan untuk melakukan sesuatu yang melibatkan gerak fisik dari pada duduk dan memperhatikan sesuatu yang dijelaskan oleh guru. Aktivitas dan gerak fisiknya juga merupakan kebutuhan belajar dan perkembangan. Gerakan-gerakan fisik ini tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga untuk meningkatkan banyak bidang perkembangan lainnya: sosial, emosional, kreativitas, kognitif dan seni.

5. Memiliki rasa ingin tahu dan antusias terhadap banyak hal.

Karakteristik prilaku seperti ini menonjol di usia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan

berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, memandang masa ini sebagai masa yang bergairah untuk belajar.

6. Bersifat eksprolatif dan berjiwa petualang.

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya. Ia juga teribat secara intens dalam memperhatikan, mempermainkan, dan atau melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.

7. Kaya dengan fantasi.

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajenatif, ia dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang ghaib sekalipun. Hal ini berarti berita cerita dapat merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari oleh seorang anak.

8. Masih mudah frustrasi

Secara umum, seorang anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak dipenuhi. Hal ini berkaitan dengan sifat egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya tinggi, serta empatinya yang relative terbesar.

9. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang dibahayakan. Ini mengaplikasikan perlunya lingkungan perkembangan

dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.

10. Memiliki daya perhatian yang pendek

Anak berkecenderung memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal yang intrinsik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka yang panjang.²²

Pada kesimpulan diatas bahwa, anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa.

5. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter

Fungsi karakter yaitu untuk mengembangkan potensi dasar seseorang untuk berperilaku baik, serta berfikir yang positif. Adapun fungsi pokoknya karakter ini adalah untuk mengembangkan serta membangun perilaku anak bangsa yang multikultural.

Pendidikan karakter juga berfungsi mengembangkan peradaban manusia yang baik di dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter juga biasa digunakan dikalangan sekolah, keluarga, lingkungan, dunia usaha.

Berdasarkan kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi yaitu:

²² Madyawati lilis, **strategi pengembangan bahasa pada anak**, (Jakarta: PT. Karisma Putra Utama), 2016-2017, hlm. 13-16

1. Fungsi pembentukan pengembangan potensi

Pembangunan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar berpikiran baik, dan perilaku baik.

2. Fungsi perbaikan dan penguatan

Pembangunan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat keluarga, satuan pendidikan masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembang potensi menuju mandiri dan sejahtera.

3. Fungsi penyaringan

Pembangunan karakter berfungsi memilih budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²³

Ada beberapa pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter disekolah

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana didefinisikan sebagai, pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan, oleh karena itu pendidikan karakter disekolah mengacu kepada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman tata cara merawat dan menghadapi nilai-nilai itu, pendidikan karakter

²³ Aidah nur siti, **pembelajaran pendidikan karakter**, (Tim penerbitan KBM Indonesia), 2020, hlm. 51-52.

disekolah dengan menggunakan pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan.

- a. Pendidikan karakter (moral, agama, nilai dan kewarganegaraan).

Pendidikan karakter, pendidikan nilai, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan merupakan lima konsep yang berbeda.

Kemungkinan yang membuat kelima konsep itu sama adalah kata "*pendidikan*" semua mengacu pada semua proses yang sama yaitu pendidikan, sebagai kegiatan mendidik, secara umum kelima konsep diatas sama-sama membentuk siswa bertumbuh secara lebih matang dan kaya, baik sebagai individu atau makhluk sosial dalam konteks kehidupan bersama.

Pendidikan karakter yang sesungguhnya bersifat, yaitu sebagai sebuah usaha dari individu, baik secara pribadi (melalui pengolahan pengalaman sendiri), maupun pengelolaan sosial.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter

Pendidikan karakter melibatkan didalamnya berbagai macam komposisi nilai (nilai keagamaan, nilai moral,

nilai-nilai umum, nilai kewarganegaraan), pendidikan karakter terutama merupakan kepentingan negara. Sebab negara berkepentingan agar individu yang belum dewasa dapat memiliki persiapan yang matang ketika harus masuk kedalam kehidupan politis masyarakat secara moral dan wajar tanpa kesulitan. Dalam kontes kehidupan lembaga pendidikan, peranan negara dalam menjiwai pendidikan karakter disekolah menjadi sangat sentral, sebab negaranya yang memiliki perangkat utama berbentuk struktur yang memaksa semua pendidikan melaksanakan idealism kewarganegaraan yang diajukan oleh pemerintah lewat kurikulum yang mereka rancang.

Menentukan nilai-nilai yang relevan bagi pendidikan karakter tidak dilepaskan dari situasi dan konteks historis masyarakat tempat pendidikan karakter itu mau diterapkan. Sebab-sebab nilai tertentu mungkin masa tentu lebih relevan, pendidikan karakter yang dilaksanakan disekolah nilai-nilai yang relevan dengan situasi pendidikan kelembagaan pendidikan tempat setiap individu bekerja.

Nilai-nilai itu diantaranya yaitu:

a. Nilai keutamaan

Nilai keutamaan adalah manusia memiliki keutamaan kalau ia menghayati dan melaksanakan tindakan-tindakan yang utama, yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.

b. Nilai demokrasi

Nilai ini diwariskan pendidikan karakter ala atenean. Nilai-nilai demokrasi semestinya menjadi agenda dasar nilai dalam kerangka pendidikan karakter. Sebab itu nilai-nilai inilah yang mempertemukan secara deologis berbagai macam perbedaan yang ada dalam masyarakat sampai mereka mampu membuat kesepakatan dan consensus atas hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama.

c. Nilai kesatuan

Nilai kesatuan adalah dalam konteks berbangsa dan bernegara di Indonesia, nilai kesatuan ini menjadi dasar pendirian negara ini. Apa yang tertulis didalam siala ke-3 ini yaitu persatuan Indonesia, tidak dapat diperhatikan jiwa setiap individu yang menjadi warga

negara Indonesia tidak dapat menghormati perbedaan dan prioritas yang ada dalam masyarakat kita.²⁴

d. Menghidupi nilai moral

Nilai moral adalah sesuatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran.²⁵

e. Nilai kemanusiaan

Nilai-nilai kemanusiaan ini ,emjadi relefan diterapkan dalam pendidikan karakter karena masyarakat kita telah menjadi masyarakat global.²⁶

2. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga

Pendidikan karakter akan berjalan dengan utuh jika melibatkan keluarga, pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika tidak melibatkan pendidikan keluarga, Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses membuat karakter seseorang, di sebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak usia dini hingga mereka

²⁴ A koesoema doni, pendidikan karakter, Jakarta (PT. Grasondo, anggota IKAPI), 2007, Hlm. 192.

²⁵ Ibung dian, mengembangkan nilai moral pada anak, Jakarta (PT. alex media kopotindo), 2009, Hlm. 3

²⁶ A koesoema doni, **pendidikan karakter**, Jakarta (PT. gransindo, anggota IKAPI), 2007, Hlm. 211.

menjadi dewasa. Mulai dari pendidikan keluarganya yang harus dibentuk terlebih dahulu.²⁷

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan adalah tanggung jawab sekolah, pendidikan merupakan suatu usaha manusia agar bisa menanamkan karakter dan membina keperibadiannya agar sesuai dengan norma-norma yang ada didalam masyarakat.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai pendidikan yang tertua, artinya disini dimula suatu proses pendidikan, sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga diartikan lingkungan yang paling utama untuk mendidik karakter anak, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak itu dilingkungan keluarga, pendidikan merupakan hal yang terbesar dilakukan oleh para orang tua.²⁸

²⁷ H. Sholeh Hidayat, *Model pendidikan dalam keluarga*, Jakarta (PT.Alex media komputindo kelompok grand media), 2014, Hlm. 3.

²⁸ Sunardi Syam, & Syam Nur, *Pendidikan karakter keluarga & sekolah*, Sulawesi selatan (yayasan ahmad cendekia Indonesia), 2019, Hlm.9

Dan orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya agar anak usia dini mengetahui nilai-nilai agama antara lain:

a. Sopan dan santun

Sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara perkembangan secara turun menurun dalam satu budaya dimasyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian dan menghormati.

Pengertian sopan santun itu dihukum sariat islam itu terbagi dua yaitu:

1. Sopan dan santun
2. Sopan dan hormat

Sopan santun adalah suatu sikap dan tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat dipandang oleh masyarakat, memang tidak mudah menerapkan sopan santun pada diri kita sendiri, tetapi jika orang tua berhasil menanamkan sikap sopan santun terhadap anak usia dini sejak kecil maka akan

tumbuh menjadi seseorang yang menghormati dan menghargai orang lain.²⁹

Anak-anak yang tidak dididik karakternya pada anak usia dini maka ketika ia tumbuh dewasa ia bisa memiliki karakter yang di pandang baik oleh masyarakat maka dari itu anak-anak harus di tanamkan karakter sejak masih kanak-kanak yaitu:

1. Karakter relegius

Nilai agama adalah sumber dari pendidikan karakter dan juga moral, karakter relegius adalah karakter yang paling akademis yang ada pada diri seseorang yang bisa menjadi langkah awal dalam membangun sifat, sikap, dan prilaku.

2. Mencintai kebersihan dan lingkungan

Karakter yang mencintai kebersihan dan lingkungan bisa di lakukan dengan mengadakan jadwal piket yang ada di lingkungan rumah sekitar.

3. Sikap dan prilaku dan adil

Sikap jujur, sayangnya adalah karakter yang semakin langka di era zaman ini, karakter yang jujur harus bener-bener ditanamkan terhadap anak usia dini.³⁰

²⁹ Al- Tarbawi Al-haditsah, **jurnal pendidikan agama islam**, (IAIN SYEH NURJATI CIREBON), Vol. 4, No.1, Juni 2020, Hlm. 110.

C. Hakikat Anak Kembar

1. Dinamika anak kembar

Sebagian besar wanita yang normal akan melahirkan seorang bayi yang normal (anak tunggal), namun pada kenyataannya ada juga wanita yang melahirkan anak kembar, yaitu anak kembar satu, dua, tiga. Kelahiran anak kembar ini dapat disebabkan oleh factor genetis, yang aritinya kemungkinan besar orang tua dari laki-laki yang melahirkan terdahulu pernah melahirkan anak yang kembar dan hal tersebut dapat menurun pada anaknya.

Anak kembar mempunyai hubungan emosional yang sangat kuat dibandingkan dengan saudara kandung biasa. Hubungan emosional ini biasanya terjadi karena kembar terbiasa diperlakukan sama oleh lingkungannya, selain karena adanya factor *genetik* yang turut serta mempengaruhi kesamaan tersebut. Adanya perlakuan yang diperlakukan pada kembar membuat para kembar ini akhirnya merasa lebih dekat satu sama lain yang lebih kuat bila dibandingkan dengan saudara kandungnya biasa.

Kembar *monozygotic* (kembar identik), tumbuh dari satu zigot tumbuh dari satu sel telur yang dibuahi menjadi dua replika yang identik, masing-masing menjadi satu anak, kembar *fraternal* atau *fraternal twins* (dua zigot)

³⁰ Adisupriatno, *pendidikan karakter di era milenial*, (Cv. Budi utama), Hlm. 121-126.

berkembang telur yang berbeda dan sperma yang berbeda, sehingga secara genetis keduanya kurang mirip satu sama lain dibandingkan dengan kembar yang identik.³¹

2. Jenis-jenis anak kembar

Secara umum anak kembar dapat diartikan sebagai dua orang anak atau lebih yang dilahirkan bersama-sama dalam waktu persalinan, pada kembar *monozygotik*, jenis kembar yang akan terbentuk ditentukan oleh kapan waktunya pembelahan zygot. Terjadinya pembelahan pada 72 jam setelah fertilisasi atau pada hari ke empat atau pada hari kedelapan akan menentukan jenis kembar yang akan terbentuk.³²

Jenis – Jenis anak kembar mempunyai dua jenis yaitu:

- a. Kembar fraternal (tidak identik) terjadi ketika terjadinya perubahan dari dua atau lebih telur yang berbeda kemudian dibuahi oleh dua atau lebih sperma yang berbeda pula. Pada kembar identiknya 100% serupa, sedangkan pada kembar identik hanya seperti hubungan kakak adik yaitu sekitar 50% , sehingga tidak bisa disamakan factor genetiknya.³³

Pada anak kembar tidak identik tidak terdapat kesamaan-kesamaan ekstrim individu yang kembar tidak identik seperti halnya saudara kandung biasa. Kembar tidak identik dapat sangat berbeda secara fisik maupun dalam hal

³¹ Santrock W. Johan, Perkembangan Remaja, (PT. Gelora aksara pratama), Hlm.80.

³² Jurnal Kesehatan Andalas. 2019; 8(2).

³³ e-jurnal (ddk, A Nabhila), Gambaran pola kerier pada anak kembar, (*J Ked Gi Unpad, April 2017,29(2)*), hlm. 66

sifat perilakunya dan bahkan memiliki sifat-sifat yang kontras.

b. Kembar identik (monozigotik)

Kembar identik adalah jenis kembar yang pada awal masa kehamilan sama dengan awal kehamilan anak tunggal biasa, yaitu satu sel telur yang dibuahi oleh satu sperma dan menjadi satu *zigot* (sebuah sel tunggal, telur yang baru dibuahi), Pada kembar identik, karena berasal dari gen yang sama, makadapat dipastikan akan berjenis kelamin yang sama.

pada anak kembar identik tidak jauh berbeda dengan sibling rivalry kakak dan adik pada umumnya yakni perilaku antagonis yang ditandai dengan perselisihan dalam memperebutkan waktu, perhatian, cinta dan kasih sayang orangtua yang diberikan pada masing-masing anaknya, Namun, yang dapat membedakan adalah anak kembar identik dituntut untuk menjadi sama. Adanya tekanan-tekanan untuk menjadi sama dan diabaikannya kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan individualitas mereka sendiri.³⁴

3. Karakteristik anak kembar

Karakteristik anak kembar dari aspek fisik maupun psikis dipengaruhi oleh unsur genetis. Karakteristik tersebut akan nampak pada sifat-sifat fisik (warna kulit, mata, wajah, postur badan atau tubuh), inteligensi, tempramen, kepribadian normal maupun kepribadian yang abnormal.

³⁴ Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental.

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter yang baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan.

Sebagai orang tua, tidak hanya diwajibkan memberikan pendidikan kepada anaknya. Sebab, yang tak kalah penting adalah bagaimana maupun mempercetak karakter sianak agar benar-benar sejalan dengan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan.³⁵

Karena karakter yang berkualitas adalah sebuah proses respons yang sudah diuji berkali-kali dan telah membuahkan kemenangan. Seseorang yang berkali-kali melewati kesulitan dengan kemenangan akan memiliki kualitas yang lebih baik. Dan tidak ada kualitas yang tidak diuji.

pada anak kembar identik, antara yang satu dengan yang lain anak dapat memiliki sifat-sifat fisik yang sama persis yang diturunkan dari orangtua, misalnya wajah, tangan, kaki atau bagian-bagian organ tubuh yang lain. Namun, kedua anak juga dapat memiliki jenis penyakit sama yang diturunkan oleh kedua orangtuanya. Bila orangtua memiliki suatu jenis penyakit tertentu (seperti tekanan darah

³⁵ A Isna Nurla, mencenakan karakter anak sejak janin, (Jogjakarta: IKAPI), Hlm. 11-17.

tinggi, penyakit jantung, epilepsi, atau paru-paru), kemungkinan besar anak-anak yang dilahirkan pun mempunyai resiko terserang jenis penyakit yang sama.

Ada beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. perkembangan mental/ kecerdasan
- b. perilaku pengembangan sosial
- c. perkembangan kepribadian
- d. perilaku yang mengundang masalah

4. Faktor kelahiran anak kembar

Terjadinya anak dilahirkan anak kembar ini ada beberapa factor keturunan yaitu:

1. Factor keturunan

Bila keluarga ibu mempunyai riwayat atau garis keturunan kembar, kemungkinan untuk mendapatkan bayi kembar lebih tinggi di bandingkan dengan ayah yang mempunyai riwayat keturunan kembar.

2. Usia ibu

Bila usia ibu hamil mendekati 37 tahun, semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan anak kembar, sedangkan melewati usia 37 kemungkinan menurun.³⁶

3. Teknologi bayi tabung

Program teknologi bayi tabung memungkinkan seorang ibu untuk mendapatkan bayi kembar, bahkan lebih dari kembar dua. Dan kemungkinan mendapatkan bayi kembar meningkat 16%-54%.

D. Hakikat Pola Pengasuhan

1. Pengasuhan

Interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga untuk membimbing dan mengajar anak dengan tujuan tertentu disebut dengan pola pengasuhan. Pola asuh orang tua mempengaruhi seberapa baik anak membangun nilai-nilai dan sikap-sikap anak yang bisa dikendalikan.

Pengasuhan atau biasa disebut dengan istilah “*parenting*” adalah proses menumbuhkan dan mendidik anak dari kelahiran anak hingga anak memasuki usia dewasa.

Pola asuh yang di terapkan kepada anak memiliki peran yang besar dalam membentuk keperibadian serta karakter anak ketika dewasa kelak. Setiap orang tua tentunya memiliki caranya tersendiri dalam memilih dan menerapkan pola pengasuhan kepada anaknya.

³⁶ Wibisomo Hermawan, Solusi sehat tentang kehamilan, (jangkarsa: PT. agromedia pustaka),2019, Hlm. 10-13.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ini kelak menjadi gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi dalam kehidupan sehari-harinya.³⁷

Pola asuh merupakan suatu metode yang diterapkan orang tua untuk mengontrol, membimbing dan mendampingi putra-putrinya menuju proses pendewasaan.³⁸

Cara orang tua mendidik anaknya disebut sebagai pola pengasuhan interaksi anak dengan orang tua, anak cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anak. Disinilah letak terjadi beberapa perbedaan dalam pola asuh. Di satu sisi orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dalam mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, disisi lain sebagai orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orang tuanya.

Sikap orang tua dalam mengasuh anak adalah sebagai berikut:

a. Prilaku yang dapat dicontoh

Artinya setiap prilaku tidak sekedar prilaku yang bersifat menarik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa prilakuanya akan dijadikan lahan peniru dan indivikasi kepada anak-anaknya.

³⁷ Siswanto Dedy, anak di persimpangan perceraian, (Jawa timur: Unair), Hlm. 36.

³⁸ Populasi, pola asuh orang tua pada anak usia dini, 1Volume 27 Nomor 2 2019. Hlm. 5.

b. Kesadaran diri

Ini juga harus dituturkan kepada anak- anak mendorong mereka agar perilaku kesehariannya taat kepada nilai-nilai moral, oleh sebab itu orang tua senantiasa membantu mereka agar mampu melakukan observasi diri melalui komunikasi dialogis, baik secara verbal maupun non verbal tentang perilaku.

c. Komunikasi

Komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan upaya membantu mereka untuk memecahkan permasalahan.³⁹

2. Gaya pengasuhan orang tua

Orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial, namun mereka mungkin akan merasa frustrasi dalam berusaha menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hal itu. Untuk itu diperlukan gaya pengasuhan terhadap orang tua dalam mengasuh anaknya.

Pola pengasuhan yang tepat digunakan dalam pengasuhan orang tua antara lain: gaya pengasuhan *authoritarian/* otoriter, gaya pengasuhan *authoritative/* demokratis, gaya pengasuhan *permissive/* permisif.

³⁹ Hidayati Tutik, S.ST., M.Kes, DKK, *Pendamping gizi pada balita*, (Yogyakarta, CV Budi Utama), 2019, Hlm.16-17.

1. gaya pengasuhan *authoritarian*/ otoriter

adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua, orangtua yang otorite menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak meberikan peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat. Orang tua yang otoriter juga biasanya bersikap yang sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan.

2. gaya pengasuhan *authoritative*/ demokratis

adalah pola asuh demokratis adalah anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, anak diakui sebagai pribadi yang unik yang bisa diterima dan dicintai oleh oarangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Anak yang memiliki orangtua yang demokratis juga terlihat bahagia, bisa mengendalikan diri atau mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, menghargai dan menghormati orangtua, dan bisa mengatasi stress dengan baik.

3. gaya pengasuhan permissive/ permisif

dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu : pengasuhan *permissive – indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka. pengasuhan diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orang tua yang *permissive – indulgent* cenderung membiarkan anak-anak melakukan apa saja yang mereka inginkan, kedua pengasuhan *permissive – indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang *permissive – indulgent* cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri rendah.⁴⁰

3. peran atau fungsi pengasuhan orang tua terhadap anak

Orang tua merupakan komponen dalam keluarga, dan merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Salah satu untuk mengkonseptualisasikan peran orang tua adalah memandang kehidupan orang tua sebagai manajer kehidupan anak.

⁴⁰ Jahya Yudrika , *Psikologi perkembangan*,(Jakarta: Prenadamedia group), 2015, Hlm.194.

Maka keluarga akan memiliki fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan diganti oleh orang lain. Fungsi-fungsi pokok tersebut sebagai berikut.

a. fungsi biologis

Secara biologis keluarga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan dengan syarat-syarat tertentu.

Peran orang tua yang dapat dilakukan adalah:

1. Memberitahukan pada anak untuk mengurangi konsumsi makanan instan atau secepat saji.
2. Mengajak anak untuk rutin berolahraga.
3. Menyeimbangkan sayuran buah-buahan untuk gizi dan kesehatan anak.
4. Menerapkan untuk menjaga kebersihan.

b. Fungsi pendidikan

Keluarga diajak untuk mengkondisikan kehidupan keluarga sebagai “instusi” pendidikan, sehingga terdapat proses saling berinteraksi antara anggota keluarga. Keluarga melakukan kegiatan melalui asuhan, bimbingan dan pendamping, serta teladan yang nyata untuk mengontrol pola pergaulan anak.

c. Fungsi relegius

Para orang tua dituntut untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan seluruh anggota keluarga untuk mengenal akidah-akidah agama dan perilaku beragama. Sebagai keluarga hendaknya melakukan sholat berjama'ah dirumah untuk mengembangkan dan meningkatkan kerelegiusan anak dalam beribadah.

d. Fungsi perlindungan

Fungsi perlindungan dalam keluarga adalah untuk menjaga dan memelihara anak dan anggota keluarga dari tindakan negative yang mungkin akan timbul. Keluarga melindungi anggota keluarganya dalam hal apapun.

e. Fungsi sosial

Para orang tua dituntut untuk mempersiapkan anaknya untuk menjadi anggota masyarakat agar kelak dewasa nanti anak bisa berfikir agar membuat positif agar mampu berdidikasi didalam lingkungan sendiri maupun orang lain.

f. Fungsi kasih sayang

Keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya, sesuai dengan status dan peranan social masing-masing dalam kehidupan

keluarga itu. Ikatan batin yang dalam dan kuat ini, harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang dalam suasana yang penuh kerukunan, keakraban, kerjasama dalam menghadapi berbagai masalah dan persoalan hidup.

g. Fungsi ekonomi

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis, aktivitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencairan nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik permainan maupun pengeluaran biaya keluarga.⁴¹

4.Faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan orang tua

Orang tua dalam menentukan pola pengasuhan terhadap anaknya, mereka terkadang tidak hanya menggunakan satu pola saja, namun kemungkinan menggunakan gabungan dari ke tiga pola yang diatas. Namun demikian ada kecenderungan dalam orang tua untuk lebih menyukai atau menggunakan pola asuh tertentu.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan orang tua yaitu karaktersitik orang tua diantaranya:

a. Kepribadian orang tua

Setiap orang tua sangat berbeda dalam tingkat kesabaran, energinya, intelegensi, dan sikapnya dan kematangannya,

⁴¹ Plizer Dave, *The lost boy*, (Jakarta: PT grenmedia pustaka), 2007, Hlm.305.

karakteristik akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkan sensitifan orang tua terhadap kebutuhan anaknya.

b. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki oleh orang tua dalam mengenai pola pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola pengasuhan dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

c. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka yang terdahulu berhasil menerapkan pola pengasuhan yang baik, maka akan di tiru dengan orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sama terhadap anaknya, bila mereka jika merasa orang tuanya tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain:

1. Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok

Orang tua yang baru mempunyai anak atau kurang berpengalaman maka pola pengasuhan yang digunakan dengan cara berkelompok dalam pengasuhan keluarga besar, masyarakat, agar mencari pola pengasuhan yang terbaik untuk di tanamkan kepada anak nya.

2. Usia orang tua

Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.

3. Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dalam pengasuhan anak.

4. Jenis kelamin

Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak.

5. Status sosial ekonomi

Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

6. Jenis kelamin anak

Orang tua umumnya lebih keras kepada anak perempuan dari pada anak laki-laki.

7. Usia anak

Usia anak lebih mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.

8. Tempramen

Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat mempengaruhi tempramen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhan dan harapan orang tua.

9. Kemampuan anak

Orang tua akan membandingkan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.

10. Situasi

Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tua. Tetapi sebaliknya jika anak menantang dan agresif kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola otoriter.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kecamatan Puloampel

Kecamatan adalah bagian wilayah dari daerah kabupaten atau kota yang dipimpin oleh camat, Kecamatan juga dipandang sebagai Perangkat Daerah dari Kabupaten/ Kota Perangkat Daerah adalah unsur pembantu kepala daerah dan DPRD dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah, Puloampel adalah desa yang berada dikecamatan puloampel, Kabupaten serang, Provinsi banten, dan kecamatan poloampel ini mempunyai beberapa kelurahan tetapi peneliti disini mengambil beberapa kelurahan saja untuk penelitian “Pola Asuh Orang tua Terhadap Anak Kembar Dalam Menanamkan Karakter Anak”, dan yang peneliti tentukan yaitu Desa Banyuwangi dan Desa margasari .

1. Profil Kelurahan Desa Banyuwangi

a. VISI DAN MISI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA

Agar pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa Banyuwangi terselenggara dengan baik dan terarah perlu dicapai dengan rencana Strategis Desa, yaitu telah ditempuh dengan penyusunan Dokumen dalam

bentuk Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Tahun 2016 - 2020 dengan penjabaran program dan kegiatan setiap tahun dalam wujud Kegiatan baik Fisik mau pun nonfisik yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa) tahunan yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Visi dan Misi Desa merupakan implementasi dari Visi dan Misi Kepala Desa terpilih dengan beberapa penambahan kegiatan yang disusun/digali berdasarkan musyawarah desa secara partisipatif.

1. Visi

“TERWUJUDNYA PEMBANGUNAN DAN MASYARAKAT YANG ADIL DAN MERATA ”

2. Misi

Misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan kegiatan spesifik yang harus dilakukan, sehingga membawa organisasi pemerintahan desa fokus pada kegiatan tertentu.

Oleh karena itu untuk mewujudkan Visi Desa Banyuwangi sebagaimana tersebut diatas, akan dijabarkan melalui Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan masyarakat yang adil dan merata.
 2. Meningkatkan pemerintahan yang akuntabel.
- b. Geografis dan Demografis Desa Banyuwangi

1. Batas Wilayah

- Utara : Desa Puloampel
- Selatan : Desa Argawana
- Barat : Desa Banyuwangi
- Timur : Laut Jawa

2. Orbitas (Jarak Dari Pusat Pemerintahan)

Tabel 3.1

Jarak dari pusat pemerintahan

No.	Tujuan	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh
1.	Kantor Kecamatan	4 KM	20 Menit
2.	Kantor Pemda	30 KM	45 Menit
3.	Kantor Pemprov	40 KM	55 Menit
4.	Ibu Kota Negara	120 KM	2 Jam
5.	Polsek Pulo Ampel	3,5 KM	15 Menit
6.	Polres Cilegon	18 KM	25 Menit

3. Luas Wilayah

Desa Banyuwangi Kecamatan Puloampel mempunyai luas wilayah: 257.380 Ha terdiri dari 13 (Tiga Belas) kampung: Kp. Karang Tengah, Kp. Sumur ampar, Kp. Cikebel, Kp. Sumur Asem, Kp. Gunung Buntu, Kp. Masigit, Kp. Gunung Butak 1, Kp. Gunung Butak 2, Kp. Gunung Butak 3, Kp. Kembang Tanjung, Kp. Sumur gede, Kp. Cimaung, Kp. Sumur Ampar Masjid.

B. Topografi Desa Banyuwangi

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk di Desa Banyuwangi.

No	Nama Kampung	RT	RW	Jumlah					Total
				Rumah	KK	Pus	Jiwa		
							Lk	Pr	
1	Cikebel	001	001	91	120	50	154	165	319
2	Sumur Asem	002		54	75	48	121	132	253
3	Cikebel	013		43	55	22	163	156	319
4	Sumur Ampar	003	002	54	83	50	117	122	239
5	Karang Tengah	004		67	92	51	163	160	323
6	Sumur Ampar	011		55	83	55	128	129	257
7	Gunung Buntu	005	003	119	164	70	229	236	465
8	Mesigit	006	004	87	127	58	185	189	374
9	Gunung Butak III	009		31	41	23	71	70	141

10	Kembang Tanjung	014		31	39	26	64	68	132
11	Gunung Butak I	007	005	73	107	51	155	149	304
12	Gunung Butak II	008		37	71	30	71	98	169
13	Buah Gede	014		73	93	40	172	154	326
14	Cimaung	010	006	56	195	22	97	110	207
	Jumlah	14	6	871	1345	596	1890	1938	3828

a. Kondisi Pendidikan Dan Budaya

1. Pendidikan

- Taman Kanak-Kanak : 4
- SD/ Sederajat : 2
- SLTP : 1
- SLTA : -

2. Mata Pencaharian

- Pegawai Swasta : 100
- TNI : 1
- POLRI : -
- Tani : 250
- Dagang : 120
- Nelayan : 50
- Pengerajin : -
- Peternak : 50
- Montir / Tukang : 90
- Dokter : -
- Buruh : 350

3. Agama

- Islam :100%
- Kristen :-
- Katholik :-
- Hindu :-
- Budha :-

4. Suku Bangsa

- Jawa Banten
- Lampung
- Sunda
- Dan Lain-lain

c. Adat Istiadat

- Bersikap ramah bila sudah kenal
- Suka berkawan dengan suku lain
- Taat pada ajaran agama
- Kadang bersifat bergotong royong
- Kadang bersifat individual

d. Sumber Daya Alam

a. Kekayaan Alam

1. Flora

Flora yang ada di Desa Banyuwangi ini ditanami Oleh penduduk seperti: Melinjo, Kacang, Pete, Kelapa, Pohon Mangga Dan lain-lainnya.

2. Fauna

Jenis fauna yang masih di ternakkan oleh penduduk seperti:

Kerbau, Kambing, Ayam, Bebek Dan lain-lainnya.

3. Potensi sumber energi

Sebagian besar penduduk desa banyuwangi ini bekerja sebagai buruh, nelayan dan petani.

4. Potensi Wisata

Tidak ada

5. Potensi Budaya

1. Bandrong/ Silat

2. Kosidah

C. Profil Desa Margasari

a. Margasari adalah desa yang berada dikecamatan puloampel kab. Serang, banten.

b. Geografis dan Demografis Desa Margasari

1. Batasan Wilayah

- Utara : Desa Puloampel
- Selatan : Desa Argawana
- Barat : Desa Banyuwangi
- Timur : Laut Jawa

Tabel 3.3

Batasan Wilayah

No.	Tujuan	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh
1	Kantor Kecamatan	4 KM	20 Menit
2	Kantor Pemda	30 KM	45 Menit
3	Kantor Pemprov	40 KM	55 Menit
4	Ibu Kota Negara	120 KM	2 Jam
5	Polsek Pulo Ampel	3,5 KM	15 Menit
6	Polres Cilegon	18 KM	25 Menit

c. Luas Daerah

Desa margasari kecamatan Pulo Ampel mempunyai luas wilayah : 357.380 Ha Terdiri dari 6 (Enam) Kampung.

- Bukaraya
- Mekarsari
- Ragas Awuran
- Bani Masir
- Kesambilawang
- Sumur Wuluh

Membawahi 5 (Lima) RW dan 15 (Lima Belas) RT

d. Gelogi

1. Permukaan Bumi

Keadaan permukaan bumi diwilayah Desa Margasari Kec. Pulo Ampel secara umum merupakan dataran rendah yang berada di pesisir pantai dan sebagian di bawah kaki gunung.

2. Jenis Tanah

Jenis tanah yang ditemukan di Desa Margasari yaitu:

- a. Tanah liat
- b. Tanah Merah
- c. Cadas
- d. Pasir

3. Hidrologi

Desa Margasari terletak di pesisir pantai yang berdekatan dengan laut dan tidak terdapat sungai besar namun memiliki sungai kecil yaitu sungai Kidul.

4. Klimatologi

1. Awan

Keadaan awan pada umumnya tidak terpengaruh pada aspek lainnya berada diwilayah Desa Margasari Kecamatan Pulo Ampel.

2. Angin

Diwilayah Desa Margasari tidak ditemukan angin beliung yang sifatnya membahayakan namun sewaktu-waktu terdapat angin besar dari arah laut.

3. Suhu

Suhu udara pada musim panas berkisar 35-45 derajat celcius Dan suhu udara pada musim hujan berkisar 25-30 derajat celcius.

4. Flora dan Fauna

Jenis flora yang ada terutama pepohonan terdiri dari pohon melinjo, pete, pohon kealpa dan lainnya, serta terdapat

peternakan kerbau, kambing, ayam yang ditemukan oleh masyarakat.

e. Demografif

1. Jumlah Penduduk

- a. Jumlah Kepala keluarga :
- b. Jumlah Penduduk : **3.352 Jiwa**
- Laki-Laki : 1.717 Jiwa
 - Perempuan : 1.635 Jiwa

2. Tingkat kepadatan

a. Pendidikan :

- | | |
|----------------------|-----|
| 1. Taman Kanak-kanak | : 8 |
| 2. SD/ Sederajat | :9 |
| 3. SLTP | :3 |
| 4. SLTA | :2 |

b. Mata Pencarian

- | | |
|-------------------|-------|
| 1. Pegawai Swasta | : 100 |
| 2. TNI | : 1 |
| 3. POLRI | : - |
| 4. Tani | : 250 |
| 5. Dagang | : 120 |
| 6. Nelayan | : 50 |

7.Pengerajin	:	-
8.Peternak	:	50
9.Montir / Tukang	:	90
10. Dokter	:	-
11. Buruh	:	350

c. Agama

1. Islam	:	99,9 %
2. Kristen	:	0,1 %
3. Katholik	:	-
4. Hindu	:	-
5. Budha	:	-

d. Penggunaan Lahan

1. Luas Pemukiman	:	21,601 Ha
2. Luas Persawahan	:	111,524 Ha
3. Luas Perkebunan	:	224,225 Ha
4. Luas Kuburan	:	
5. Luas Pekarangan	:	
6. Luas Taman	:	
7. Perkantoran	:	
8. Luas Prasarana	:	
9. Umum lainnya	:	

Total Luas : 357,380 Ha.

e. Suku Bangsa

1. Jawa Banten
2. Lampung
3. Sunda
4. Lain-lain

f. Adat Istiadat

1. Bersikap Ramah Bila Sudah Kenal
2. Suka Berkawan Dengan Suku Lain
3. Taat Pada Ajaran Agama
4. Kadang Bersifat Gotong Royong
5. Kadang Bersifat Individual

g. Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk di desa margasari sudah merata, Adapun Struktur kepala Desa Margasari Sebagai Berikut:

TABEL 3.4**STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA MARGASARI**

NO	NAMA	JABATAN
1	H. BASRI	KEPALA DESA
2	SAIFUNAKI	SEKRETARIS DESA
3	IHWANUL MUSLIMIN	KASI KEUANGAN
4	ERLAN GUSTIAWAN	KAUR UMUM & TU
5	ZAENUDIN	KAUR PERENCANAAN
6	SUILATUL SA'DIYAH	KASI PEMERINTAHAN
7	IIS ROSMIYATI	KASI PELAYANAN
8	SYARIF MULYANA	KASI KESRA

D. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan puloampel, kabupaten Serang, Provinsi Banten, penelitian ini dilakukan di desa banyuwangi dan desa margasari saja. Alasan penulis memilih kecamatan puloampel sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat masalah yang menarik
- b. Tempat penelitian adalah tempat yang strategis yang mudah ditempuh dijangkau oleh penulis.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan (Tujuh) bulan dari bulan November 2020 sampai bulan Juni 2021 dengan tahap-tahap kegiatan: Pelaksanaan pembuatan judul pada bulan November 2020, pengumpulan bahan refisian pada bulan Oktober 2020, pengajuan proposal pada bulan November 2020, melakukan wawancara, observasi, dokumentasi penulis melakukan penelitian pada bulan februari 2021, dan pengumpulan data pada bulan Maret 2021.

E. Subjek penelitian

Subjek Penelitian ini adalah pola asuh orang tua terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter anak yang berjumlah 10 anak kembar dan 5 orang tua yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan. Data yang diambil dari pola asuh orang tua anak kembar untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter anak. Sebagai berikut identitas anak kembar dan orang tua nya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Kembar Dalam Menanamkan Karakter Anak DiKecamatan Puloampel.

Setelah peneliti mengumpulkan data, selanjutnya peneliti melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari peneliti. Sesuai dengan teknis analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian tentang Pola asuh orang tua terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter anak di Kecamatan Puloampel. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu dirumusan masalah dibawah ini adalah hasil penelitian.

Peneliti terlebih dahulu membahas gambaran umum tentang pola asuh orang tua terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter anak di kecamatan puloampel yaitu ketika orang tua menanamkan karakter terhadap anak kembar ini melakukan pengasuhan yang sangat begitu ekstra karena anak kembar berbeda dengan anak tunggal maka dari segi

pakean makanan mainan itu harus bersama dengan saudara kembarnya jika tidak sama anak kan terjadi keributan sama saudara kembarnya maka dari itu orang tua harus bersikap adil kepada anak kembarnya.

Dan orang tua selalu menanamkan karakter kejujuran, kemandirian, bertanggung jawab dan lainnya agar si anak kembar ini bisa memahami dalam karakter-karakter yang ditanamkan oleh orang tuanya agar kelak dewasa nanti menjadi orang yang berguna bagi masyarakat maupun bagi negaranya dan bagi diri sendiri.

Selama peneliti terjun ke lokasi penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan dan wawancara kepada 5 keluarga yang memiliki anak kembar (baik kembar identik dan kembar non identik) di kecamatan puloampel pengamatan tersebut berupa kegiatan orang tua dalam mengasuh anak kembarnya selama berada di rumah.

Dari hasil wawancara ini bahwa lima orang tua anak kembar dikecamatan puloampel, mereka lebih menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis, Pola pengasuhan yang dilakukan orang tua Yang meliputi: mendidik anak kembar supaya memiliki sopan santun, menanamkan karakter kejujuran terhadap anak kembar, menanamkan bertanggung jawab terhadap anak kembar, menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak kembar, menanamkan perilaku adil terhadap anak

kembar, menanamkan mencintai kebersihan dan lingkungan terhadap anak kembar, menanamkan karakter kemandirian terhadap anak kembar.

Pada pertemuan pertama, peneliti mengunjungi rumah orang tua yang memiliki anak kembar yaitu ibu rianti yang berada di kp. Grenyang orang tua tersebut mempunyai anak kembar laki-laki kedua-duanya, dalam kegiatan mendidik anak kembar supaya memiliki sopan santun orang tua mengajarkan anaknya untuk menghargai orang yang lebih dewasa kepada anak kembarnya tetapi terkadang usaha orang tua tidak maksimal apa yang dilakukan oleh anak kembarnya dan tetapi orang tua selalu menanamkan agar si anak bisa dan paham dalam menyikapi orang yang lebih tua agar kelak dewasa nanti menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya, karena anak usia dini masih butuh pengawasan orang tua agar si anak bisa memahami, dan Kegiatan Sopan santun yang harus diterapkan kepada anak agar anak bisa menerapkannya kedalam kehidupan sehari-harinya dan agar anak kembar bisa menghormati orang yang lebih tua, sopan santun satu kewajiban yang harus dikerjakan. dan selanjutnya Peneliti mengunjungi rumah orang tua kembar dalam menanyakan kegiatan bermain anak kembar biasanya bermain dengan teman-temannya, tetapi anak kembar memiliki sifat yang berbeda-beda anak yang bernama (Reza) mau bermain dengan temen-temen yang lainnya dan mau ikut dalam permainan apapun itu tetapi

anak kembar yang bernama (Raju) tidak mau banyak teman di saat bermain karena mempunyai sifat yang emosian dan biasanya anak tersebut mau bermain dengan saudara kembarnya saja. Dan juga peneliti mengunjungi rumah orang tua kembar dalam menanyakan kegiatan kejujuran, dalam kegiatan kejujuran ini biasanya orang tua menanamkannya dalam memberikan uang kepada anaknya dan terkadang anak kembar ini meminta uang untuk jajan dan anak kembar selalu bilang di saat anak kembar ini membeli makanan maka dari itu orang tua menerapkan karakter kejujuran terhadap anak kembarnya agar anak kembar bisa memahami arti kejujurannya dan terkadang anak belum bisa menepatinya tetapi orang tua selalu mengawasi agar anak bisa melakukan dalam dirinya sendiri maupun orang lain, Orang tua menerapkan sikap kejujurannya terhadap anak kembarnya anak harus ditetapkan dilingkungan orang-orang yang jujur maka dari itu anak bisa menirukan dan berperilaku jujur kepada orang lain dan orang tua harus tetap memantau agar anak bisa menerapkannya bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Dan selanjutnya peneliti mengunjungi rumah orang tua kembar dalam menanyakan kegiatan bertanggung jawab, dalam kegiatan bertanggung jawab biasanya orang tua melakukan penerapannya di saat anak habis bermain mobil-mobilan atau pun yang lainnya orang tua selalu menyuruhnya untuk membereskan dan meletakkan barang tersebut

ketempat mainannya agar anak bisa menerapkan bertanggung jawaban dalam hal bermain dan terkadang juga anak kembar tidak melakukannya jadi terkadang anak juga menangis jika orang tuanya menyuruh membereskan dan harus bertanggung jawab tetapi juga orang tua harus mengajarkannya dan membujuknya agar anak mampu membereskan barang nya itu karna harus ada pertanggung jawaban dalam diri anak kembar masing-masing jika dibiarkan aja maka kelak dewasa nantinya tidak menyikapi bertanggung jawaban maka dari itu orang tua menanamkan sejak usia dini agar nantinya terbiasa. Selanjutnya peneliti mengunjungi rumah orang tua kembar menanyakan kegiatan menanamkan moral dan agama kepada orang tua, orang tua biasa melakukannya anak kembar diajarkan dalam kegiatan disaat bertemu oleh orang yang lebih dewasa maka anak itu harus menjabatkan tangannya untuk bersalaman kepada orang dewasa itu dan orang tua selalu mengajarkannya agar anak terbiasa dalam menerapkan hal tersebut tidak mudah bagi orang tua untuk mengajari pendidikan moral dan agama, dan terkadang anak usia dini sulit buat disuruh karena terkadang anak juga menangis disaat orang tua memperintahkannya maka dari itu sebagai orang tua harus bisa menyikapi anak nya agar anak bisa menerapkan hal tersebut dan harus selalu diawasi oleh orang tua nya agar anak bisa menjalankannya. Selanjutnya peneliti mengunjungi rumah

orang tua anak kembar menanyakan kegiatan menanamkan mencintai kebersihan terhadap lingkungan, orang tua mengajarkan kebersihan terhadap lingkungan di saat anak abis makan maka harus membuang sampah kepada tempat sampahnya agar menjaga kebersihan karena kebersihan itu sebagian dari iman anak terkadang susah buat menerapkannya maka dari itu orang tua tidak akan putus untuk mengajarkannya demi hal kebaikan untuk anak-anak kembarnya dan selalu ada pengawasan dari orang tuanya.⁴²

Pada Pertemuan Kedua, peneliti mengunjungi rumah anak kembar ini yang terletak dikp. Gunung buntu untuk menanyakan kegiatan menanamkan sikap keadilan orang tua selalu mengasih keadilan untuk anak-anaknya dalam mengasih barang yang sama dan biasanya orang tua melakukannya agar anak tidak terasa dibeda-bedakan oleh orang tuanya biasanya orang tua mengasih barang yang sama tetapi beda modelnya saja dan biasanya anak sering ribut di saat orang tua tidak mengasih barang yang sama maka dari itu orang tua selalu bersikap adil kepada anak-anak kembarnya agar tidak terjadi keributan. Selanjutnya peneliti mengunjungi rumah orang tua yang mempunyai anak kembar menanyakan kegiatan menanamkan nilai moral dan agama orang tua mengajarkan anaknya untuk ikut solat

⁴² Observasi wawancara, Ibu rianti, Tanggal 15- 20 Maret 2021.

dan mengaji agar anak paham keagamaan maka dari itu orang tua melakukannya agar anak mempunyai nilai moral keagamaan yang baik dan benar dan biasanya anak mau mengerjakannya dan tetapi juga tidak maka yang sering dilakukan oleh orang tuanya, orang tua selalu menasehati anak nya agar anak kembar mau menerapkannya karena anak usia dini harus di mengerti dan orang tua biasanya tidak memaksa anak kembarnya akan tetapi dikasih contoh orang tuanya solat dan mengaji terlebih dahulu biasanya anak kembar selalu mengikuti maka dari itu harus dikasih contoh terlebih dahulu dari orang tuanya maka anak juga akan mengikutinya dengan sendirinya, Selanjutnya peneliti mengunjungi rumah orang tua yang mempunyai anak kembar untuk menanyakan kegiatan kejujuran, orang tua menanamkan sikap kejujuran nya terhadap anak kembar di saat anak di perintah untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru sekolah nya anak biasanya di saat belum di kerjakan anak biasanya bilang kepada orang tua nya sudah dikerjakan dan biasa yang dilakukan oleh orang tua nya kepada anak kembarnya orang tua selalu jauh di saat anak sedang belajar agar si anak jujur dan berbicara langsung kepada orang tuanya maka dari penerapan orang tua dalam kejujuran kepada anak kembarnya seperti itu karena kejujuran itu

prilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh anak. Selanjutnya peneliti mengunjungi rumah orang tua yang mempunyai anak kembar untuk menanyakan kegiatan mencintai kebersihan, biasanya orang tua menanamkan mencintai kebersihan terhadap anak kembarnya biasanya anak kembar diajarkan untuk menyapu rumah agar si anak bisa mengerjakannya dan terkadang anak juga tidak mau membersihkan rumah nya tetapi orang tua tidak pernah berhenti mengajarkannya dan terkadang anak juga suka mengeluh kepada orang tua nya, biasanya orang tua tidak membolehkan main jika anak kembarnya belum membereskan rumah walaupun tidak bersih dalam membereskan nya tidak apa-apa yang penting anak kembar bisa dan nurut dalam yang diperintahkan oleh orang tuanya, orang tua selalu mengajarkannya sejak anak usia dini agar anak kembar bisa memahaminya dan melakukannya.⁴³

Pada Pertemuan ketiga, peneliti mengunjungi rumah orang tua anak kembar dikampung cikebel, untuk menanyakan kegiatan menanamkan sikap adil, dan orang tua biasanya memberikan baju yang sama terhadap anak kembarnya karena jika tidak sama anak kembar biasanya memeberontak dan selalu marah kepada orang tuanya maka dari itu orang tua mengasih baju yang sama agar adil terhadap anak kembarnya dan agar tidak terjadi perbincangan dan

⁴³ Observasi wawancara, ibu iroh, Tanggal 21- 26 Maret 2021.

keributan biasanya orang tua mengasih baju warna yang sama tetapi beda model atau warna beda tetapi modelnya sama maka dari itu agar anak kembar bisa merasakan keadilannya yang sering orang tua gunakan, Selanjutnya peneliti mengunjungi rumah orang tua anak kembar untuk menanyakan kegiatan menanamkan nilai dan moral, yang dibiasakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai dan moral terhadap anaknya itu dalam kegiatan mengaji iqro biasanya orang tua selalu menyuruh anak nya untuk ngaji agar anak bisa memahami huruf-huruf hijaiyah maka orang tua selalu membimbingnya dan terkadang anak juga susah buat diajari ngaji oleh orang tuanya tetapi orang tua selalu berusaha dan menanamkannya agar anak bisa dan nanti lama-lama anak juga bisa memahaminya agar anak kelak dewasa nanti bisa membaca al-qur'annya jadi harus di didik oleh orang tuanya sejak masa anak usia dini agar kelak dewasa nanti bisa mengerti dan memahaminya, dan orang tua selalu mengajarkan kepada anak kembarnya dalam kegiatan kemandirian biasanya orang tua menyuruh anak nya meletakkan gelas ditempatnya biasanya anak abis makan dan minum itu selalu dibiarkan dan ditaro disitunya saja maka dari itu orang tua mengajarkan kemandirian agar anak bisa meletakkan gelas di saat sedang minum dan terkadang anak juga tidak mematuhi apa yang diperintahkan oleh orang tua nya dan tetap orang tua

tidak menyerah jika anak 1 kali tidak mau maka harus selalu di ingatkan nanti anak juga menuruti perintah orang tuanya agar anak terbiasa mandiri agar tidak selalu di tuntun oleh orang tuanya saja. Dan orang tua selalu mengajarkannya kepada anak kembarnya untuk bertanggung jawab biasanya anak setelah sekolah sepatunya harus ditaro di tempat sepatu agar anak bisa memahami bertanggung jawab dalam melakukan apapun itu dan anak juga bisa paham di saat anak memakai sepatu tidak boleh dilepas sembarangan harus di taro ditempatnya, Dan orang tua juga biasanya mengajarkan kepada anak kembarnya untuk bersikap jujur kepada siapapun orang tua harus mencontohkan terlebih dahulu agar si anak bisa mengikuti melaksanakan kejujuran dari mulai hal terkecil terlebih dahulu contoh nya ketika orang tua menyuruh anak nya untuk solat jika harus di jawab dengan jujur seperti anak belum solat harus jawab belum jika sudah jawab sudah maka dari itu anak bisa memahami dengan sendirinya.⁴⁴

Pada pertemuan keempat, peneliti mengunjungi rumah orang tua kembar yang berada di kp. Sumur wuluh untuk menanyakan tentang sopan dan santun orang tua selalu mengajarkan anaknya di saat orang tua mengasih sesuatu jika anak kembarnya

⁴⁴ Observasi, Wawancara, ibu umyati, Tanggal 27-2 april 2021

harus menerimanya dengan tangan kanan karena di saat menerima barang dengan tangan kiri itu tidak baik, maka dari itu orang tua harus mengajarnya dengan teliti, dan juga orang tua menanamkannya tentang sikap keadilan kepada anak kembarnya, anak kembar selalu dikasih makanan dan minuman yang sama agar anak tidak merasa dibeda-bedakan dan terkadang anak juga kalau makan dan minumannya tidak sama biasanya selalu ribut oleh saudara kembarnya dan saling marahan maka orang tua menghindari hal itu terjadi kepada anak kembarnya. Dan juga orang tua menanamkan nilai dan moral terhadap anak kembarnya orang tua menanamkan nya dalam kegiatan menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada anaknya agar anak kembar menjadi contoh untuk masyarakat dan orang-orang yang terdekatnya maka dari itu orang tua bisanya menyuruh anak ikut solat mengaji dan lain-lainya bersama orang tuanya agar anak bisa memahami nilai-nilai moral yang baik dan anak kembar harus meneruti perintah yang dilakukan oleh orang tuanya tidak boleh memilih dan anak selalu didik keras dalam menanamkan sikap nilai moral dan agama. Dan juga orang tua menanamkan bertanggung jawab kepada anak kembarnya dalam kegiatan mematuhi peraturan dalam keluarga karena anak biasanya tidak pernah patuh dalam peraturan yang ada di rumah maka dari itu

orang tua selalu memberikan waktu dalam kegiatan sehari-hari contohnya anak selalu bermain smartfon dalam setiap harinya orang tua selalu mengasih waktu kepada anak-anaknya jika anak-anaknya melanggar peraturan yang dirumah maka anak kembar ini tidak bertanggung jawab dalam suatu peraturan yang ada dirumahnya dan terkadang anak menangis tetapi orang tua selalu konsisten mengasih hukuman jika anak tidak mau bertanggung jawab dalam masalah waktu. Dan juga orang tua menanamkan karakter kejujuran dalam menerapkan karakter kejujuran di saat anak sehabis ulangan disekolahnya maka orang tua selalu menanyakan tentang nilai-nilai ujian yang didapatkan oleh anak kembar itu, dan anak kembar harus berbicara dan mengasih bukti yang jujur kepada kedua orang tuanya agar orang tua percaya bahwa anak kembar ini sudah berperilaku jujur kepada orang tuanya. Dan juga orang tua menanamkan karakter mencintai kebersihan dan anak kembar juga selalu di ajarkan dalam hal kebersihan maka dari itu anak kembar selalu di ingatkan sebelum makan harus mencuci tangan terlebih dahulu agar anak selalu mencintai kebersihan karena menanamkan mencintai kebersihan ini merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua mulai dari

kebersihan diri, kebersihan rumah, hingga kebersihan lingkungan sekitarnya.

45

Pada Pertemuan Kelima, peneliti mengunjungi rumah orang tua anak kembar di Kp. Margasari menanyakan dalam kegiatan sikap adil kepada orang tuanya, orang tua harus bersikap adil kepada anak-anaknya dalam pengasuhan saya yang saya lakukan kepada anak kembar saya anak biasanya minta uang dan maka dari itu saya sebagai orang tua harus mengasih uang kepada anak kembar secara bersamaan agar anak tidak mempunyai berfikirannya orang tua nya tidak adil memperlakukannya dan pengasuhan saya tidak ada yang di beda-bedakan dalam hal apapun itu. Dan juga orang tua menanamkan sikap nilai dan moral terhadap anak kembarnya orang tua menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak kembar ini dalam kegiatan makan dan sesudah makan harus membaca doa terlebih dahulu karena anak harus ditanamkan hal-hal kebaikan dalam kesehariannya agar anak bisa memahaminya dan menerapkannya yang biasa orang tua tanamkan kepada anak nya jika anak tidak membaca doa sebelum makan dan sesudah makan maka anak akan diberikan hukuman agar anak bisa menerapkannya. Dan juga orang tua menanamkan sikap kemandirian orang tua selalu menerapkan

⁴⁵ Observasi wawancara, ibu faiqoh, Tanggal 3-8 april 2021

kemandirian kepada anak kembarnya dalam kegiatan membereskan tempat tidurnya dan terkadang anak kembar juga tidak mau menuruti perintah orang tua maka yang orang tua biasakan jika anak tidak mau menuruti perintah orang tuanya anak akan di berikan sanksi dan biasanya orang tua tidak memberi sanksi yang terlalu berlebihan orang tua memberi sangsi kepada anak nya yang sedang-sedang saja yang masih bisa di hendel dengan anak usia dini dengan cara itu lah orang tua menanamkan sikap kemandirian kepada anaknya.⁴⁶

B. PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter anak di kecamatan Puloampel.

Keluarga memiliki suatu peran yang sangat menentukan bagi perkembangan anak nya. Karena dari keluargalah tempat pertama anak dalam menerima pendidikan yang paling utama. Keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya, Terutama kebutuhan bagi perkembangan kepribadianya.

Di dalam sebuah keluarga, terdiri dari ayah dan ibu dan anak-anak. Pada umumnya dalam sebuah keluarga, sebagian besar ibu melahirkan anak-anaknya secara normal yaitu anak lahir tunggal. Akan tetapi pada

⁴⁶ Observasi wawancara, Siti shofiah, Tanggal 9-10 april 2021.

kenyataannya ada juga seorang ibu yang melahirkan anak kembar, yaitu kembar 2 dan kembar 2.

Kejadian atau fenomena ibu melahirkan dan mengandung anak kembar, biasanya diturunkan atau diwariskan orang tua sebelumnya yang memiliki gen kembar. Hal tersebut juga terjadi dengan lima orang tua yang memiliki anak kembar dalam penelitian ini, mereka mempunyai riwayat keturunan kembar dari orang tua sebelumnya.

Orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anaknya, dari anak tersebut lahir sampai anak tumbuh dewasa, dalam hal pengasuhan anak orang tua juga memiliki peran sebagai pemimpin bagi anak-anaknya, di mana berperan mengatur sebagai aktivitas dan kebutuhan anaknya. Bentuk kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yaitu sebagai berikut: mendidik anak kembar supaya memiliki sopan santun, menanamkan karakter kejujuran terhadap anak kembar, menanamkan bertanggung jawab terhadap anak kembar, menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak kembar, menanamkan prilaku adil terhadap anak kembar, menanamkan mencintai kebersihan dan lingkungan terhadap anak kembar, menanamkan karakter kemandirian terhadap anak kembar.

Kegiatan pengasuhan tersebut tidak hanya dilakukan orang tua terhadap anak yang terlahir tunggal saja, tetapi juga dilakukan

terhadap anak kembar, namun kegiatan pengasuhan yang diterapkan pada anak yang terlahir tunggal dengan anak dengan anak yang terlahir kembar pola pengasuhannya sangat berbeda. Karena orang tua yang mempunyai anak kembar harus pintar mengatur dalam hal pengasuhannya agar anak tidak merasa di beda-bedakan.

Penjelasan tersebut juga sesuai dengan pengasuhan yang dilakukan atau diterapkan oleh kelima orang tua dalam penelitian ini, dimana mereka harus menerapkan pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak kembar.

Meskipun anak kembar memiliki bentuk fisik yang sama dan berjenis kelamin sama, tetapi orang tua mengakui bahwa anak kembar memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kelima orang tua yang memiliki anak kembar di kecamatan Puloampel mereka menerapkan pola pengasuhan demokratis terhadap dua anak kembarnya. Orang tua menerapkan pola pengasuhan demokratis dalam sebagian besar aspek yang ada di dalam pola pengasuhan. Meskipun demikian, orangtua juga masih menerapkan pola pengasuhan otoriter pada kedua anak kembarnya dalam beberapa aspek yang ada di dalam pola pengasuhan. Berikut penjelasan beberapa aspek pengasuhan yang diterapkan orangtua dalam pola pengasuhan demokratis terhadap anak kembarnya, yaitu dalam

kegiatan menanamkan sopan santun, menanamkan karakter kejujuran terhadap anak kembar, menanamkan sikap bertanggung jawab, menanamkan nilai-nilai moral, menanamkan prilaku.

Hal tersebut biasanya orang tua selalu menanamkan karakter kepada anak kembar supaya anak kembar memiliki sopan santun yang baik kepada orang lain agar anak bisa menghargai orang yang lebih dewasa, tetapi biasanya anak kembar selalu menyerah jika di ajarkan kedalam hal yang baik dan anak selalu banyak keinginan yang diinginkan terkadang juga keinginan orang tua tidak di penuhi oleh anak kembar maka orang tua tidak akan menyerah untuk mendidiknya karena menerapkan karakter sopan santun itu sangat penting maka dari itu orang tua harus berusaha semaksimal mungkin agar anak paham dalam karakter kesopan santunan.

Dan juga orang tua menanamkan karakter kejujuran kepada anak kembarnya agar anak bisa memahami arti kejujuran dan terkadang anak juga belum bisa paham dengan kejujuran maka dari itu orang tua selalu mengawasi anak kembarnya agar anak bisa mempraktekan sikap kejujuran kepada orang lain.

Dan juga orang tua menanamkan karakter bertanggung jawab kepada anak kembarnya agar anak bisa mengerti dan paham dalam hal pertanggung jawaban, anak kembar di ajarkan dari hal yang terkecil dulu agar si anak bisa menirukan dan bisa diperintahkan agar yang

diperintahkan oleh orang tua terlalu terlaksana dalam kegiatan sehari-harinya.

Orang tua selalu membimbing dan memberikan pengarahan kepada anak kembarnya jika anak mengalami kesulitan dalam memperaktekannya, alasannya agar anak tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan untuk menanamkan karakter-karakter yang diajarkan oleh orang tuanya, dan juga untuk menambah pengetahuan atau wawasan baru kepada anak, dan juga sudah menjadi kewajiban sebagai orang tua dalam membimbing anak saat mengalami kesulitan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ke lima orang tua yang memiliki anak kembar di Kecamatan Puloampel, Orang tua menanamkan karakter sikap adil kepada anak kembarnya, dan menanamkan nilai moral dan agama, dan menanamkan sikap kemandirian, dan menanamkan sikap kejujuran, dan menanamkan mencintai kebersihan, menanamkan sikap bertanggung jawab, orang tua selalu memberikan kepada anak kembar nya dalam melakukan hal apapun itu karena anak harus dididik dengan karakter-karakter yang baik agar kelak nanti anak menjadi anak yang selalu berguna bagi dirinya dan bagi orang lain, dalam menanamkan sikap adil ini tidak mudah bagi orang tua anak kembar karena anak harus di kasih sesuatu hal apapun dengan hal yang sama dan mendidik karakter kemandirian terhadap anak kembar tidak mudah karena harus dilihat dengan perilaku kesehariannya terhadap anak kembar karena anak kembar memiliki sifat yang berbeda-beda dan keinginannya pun ada yang berbeda tetapi orang tua selalu memahami karakter-karakter anak kembar dalam melakukan kesehari-hariannya, orangtua menerapkan pola pengasuhan demokratis dan otoriter terhadap anak kembarnya. Orangtua menerapkan pola pengasuhan demokratis pada anak kembar dalam sebagian besar aspek yang ada dalam pola pengasuhan. Dengan menerapkan pola pengasuhan demokratis dan

otoriter, terhadap anak kembarnya. Orang tua menerapkan pola pengasuhan demokratis pada anak kembar dalam sebgaiian besar aspek yang ada dalam pola pengasuhan.

Dengan menerapkan pola pengasuhan demokratis dan otoriter diharapkan anak mengerti hal-hal apa yang harus dipatuhi dengan adanya peraturan yang dibuat orang tua, namun masih dengan batasan tertentu sehingga anak kembar tidak akan merasa terbebani dalam memenuhi peraturan. Orang tua lebih memahami anak kembar mereka sebagai individu yang berbeda dan unik, dan tidak menuntut anak kembar harus sama dalam segala hal. Mendorong keinginan atau minat dan kemampuan pada masing-masing, serta memberikan anak ruang gerak dalam mengeksplorasi diri mereka masing-masing, anak kembar juga diberikan kesempatan menentukan atau memilih segala keinginannya dan aktivitasnya masing-masing, agar anak lebih merasa dihargai dan dimengerti, dan memiliki rasa percaya diri yang kuat serta konsep diri positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti mengenai pola pengasuhan orang tua terhadap anak kembar maka saran yang diberikan sebagai berikut

Orang tua memberikan kesempatan anak kembarnya memilih dan menentukan sendiri keinginan atau selera mereka, namun dengan

batasan tertentu. Mendorong anak kembar untuk meningkatkan nilai-nilai agama, perilaku kejujuran, mencintai kebersihan dan kemandiriannya agar anak bisa menanamkan karakter-karakter tersebut.

Dan Peneliti berharap selanjutnya orang tua lebih menanamkan karakter-karakter terhadap anak lebih giat lagi agar anak bisa menjadi anak yang berbakti kepada dirinya dan bagi orang lain karena karakter itu dibentuk sejak anak usia dini maka dari itu tanamkan karakter-karakter yang baik dan anak selalu butuh pengawasan dari orang tua agar anak bisa terarah ke yang lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya.